

## TERPAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Khoirun Nisa Hasibuan\*<sup>1</sup>, Ayu Mairoh<sup>2</sup>, Rizky Azhari Rangkuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

knisahsb28@gmail.com<sup>1</sup>, ayumairoh@gmail.com<sup>2</sup>, rizkyazharirangkuti@gmail.com<sup>3</sup>

\*Khoirun Nisa Hasibuan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa remaja, dan untuk mengetahui peran guru dalam media sosial. Era modern yang semakin pesat membutuhkan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, sehingga terpaan media sosial sudah tidak asing lagi dikalangan remaja sebagai pengguna aktif. Untuk mengetahui sejauh mana media sosial mempengaruhi perkembangan remaja khususnya pada perkembangan bahasanya, dapat dilihat pada penggunaan bahasa di media sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan bahasa pada remaja yang masih duduk di jenjang pendidikan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang meliputi: (1) Perkembangan bahasa pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor biologis, pengalaman dan budaya. (2) Peran Guru seperti memberikan bimbingan juga dibutuhkan agar tidak keliru dengan media sosial.

**Kata Kunci:** Bahasa, Media Sosial, Remaja, Peran Guru.

### ABSTRACT

*This study aims to find out the language development of adolescents, and to find out the teacher's role in social media. The modern era, which is increasingly rapidly requiring accurate, precise and up-to-date information, is increasingly needed along with the very rapid development of information technology, so social media exposure is no stranger to teenagers as active users. To find out the extent to which social media influences adolescent development, especially in language development, it can be seen in the use of language in social media and the factors that influence language development in adolescents who are still at the educational level. Data collection in this study was carried out through observation, interviews, and documentation which included: (1) Language development in adolescents is influenced by many factors, including biological factors, experience and culture. (2) The teacher's role, such as providing guidance, is also needed so as not to be confused with social media.*

**Keywords:** Language, Social Media, Youth, Teacher's Role.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan bahasa merupakan sebagai alat komunikasi atau alay untuk berkomiikasi, sehingga kata "bahasa" sering digunakan dalam berbagai ungkapan keseharian dengan

berbagai makna. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebgai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan berbagai suatu masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Jack Ricard

menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa ekspresi kepada unit yang lebih besar yaitu makna (Yendra, 2018).

Variasi Bahasa Indonesia dalam pengucapan lisan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Kaidah yang berlaku dalam variasi pengucapan lisan belum tentu berlaku bagi ragam tulis. Variasi pengucapan lisan berfokus pada adanya orang kedua atau teman berbicara yang berada di depan pembicara kemudian pada bentuk tulisan membutuhkan subjek ataupun individu yang berbicara tepat dihadapannya. Dalam variasi pengucapan lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal ini disebabkan bahasa yang digunakan dibantu oleh gerak, mimik, pandangan, dan anggukan.

Bahasa remaja termasuk sejenis bahasa “diakronik” atau biasa dikenal dengan bahasa Yunani, yaitu bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Konstruksi bahasa remaja yang dipakai oleh sekelompok khalayak digunakan di dalam bentuk tulis seperti digunakan pada saat mengirimkan pesan singkat maupun lisan (Tri, 2017).

Masa remaja merupakan dunia yang penuh dengan mimpi, angan-angan, pergolakan, serta pemberontakan yang merupakan bagian dari masa peralihan dari masa anak-anak menuju tahapan dewasa. Masa remaja biasanya masa di mana mencari jati diri yang sesungguhnya dengan munculnya berbagai persoalan remaja pada rentang usia 17-21 tahun yang masih berada pada naungan tempat tinggal keluarga sendiri. Pada masa remaja terdapat penyimpangan antara cara remaja memaknai dirinya dengan cara mereka berpikir tentang pandangan

orang dewasa terhadap mereka, seperti kalangan remaja berasumsi bahwa orang dewasa condong memandang rendah para remaja (Wahyuni, 2021).

Era modern yang semakin pesat membutuhkan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Hal ini mendorong masyarakat dan instansi untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Informasi yang beragam terlepas dari sifatnya yang dapat bernilai positif atau negatif akan mempengaruhi timbulnya suatu masalah, khususnya masalah kesehatan. Penataan informasi yang dilakukan secara teratur, jelas, tepat, dan cepat serta dapat disajikan dalam sebuah laporan tentunya sangat mendukung kelancaran kegiatan operasional organisasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Sekarang ini, website tidak hanya diakses dengan menggunakan browser di desktop, namun juga di akses di tablet ataupun smartphone (Emy, 2018).

Pengaruh globalisasi dan perkembangan IPTEK memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa remaja. Media sosial adalah salah satu media yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa. Bahkan, bahasa remaja menggeser penggunaan bahasa Indonesia. Para remaja lebih tertarik menggunakan bahasa tersebut karena dapat digunakan sesuka keinginan mereka. Perkembangan bahasa remaja sangat pesat mempengaruhi generasi muda terutama mahasiswa di lingkungan kampus. Media sosial seperti facebook, sms, twitter, bbm merupakan ditandai dengan maraknya singkatan-singkatan di dalam mengirim pesan pendek. Kata singkatan tersebut berkembang tidak hanya digunakan secara tertulis namun juga secara lisan.

Media sosial merupakan media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Tujuan dari adanya social media sendiri adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas.

Menurut McLuhan dalam penelitian Nur Kholisoh bahwa perkembangan teknologi sebagaimana konsep determinisme teknologi yang dikemukakan oleh McLuhan (1962) menggambarkan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia adalah akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Dalam *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man* mengungkapkan ide dasar dari teori determinisme, yang mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi, akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Inti teori determinisme yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia dan persepsi manusia terhadap lingkungannya (Nur, 2018).

Seiring perkembangan zaman banyak informasi yang beredar diberbagai media sosial sehingga memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa khususnya remaja, terpaan media sosial dikalangan remaja saat ini, memberikan perubahan bahasa yang mana bahasa remaja terkadang sulit dipahami pada orang dewasa. Jadi pada konteks ini terpaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif. Pada dampak positif media sosial sebagai wadah bagi remaja untuk pembelajaran sehingga harus menggunakan bahasa yang sesuai pada

EYD dan pada dampak negatif dapat kita ketahui bahwa banyak remaja yang menggunakan bahasa imitasi yang tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa indonesia sehingga menciptakan kenyamanan dalam pengucapan baik secara lisan ataupun tulisan. Dapat di ketahui peran guru sebagai pendidik pada lembaga pendidikan formal sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisir dampak media sosial terhadap perkembangan bahasa remaja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan bahasa remaja, dan untuk mengetahui peran guru dalam media sosial.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di kelas IX MTs Swasta Al UMM dengan lokasi JL.SINOMBAK LK.I, kecamatan Medan Marelan. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menguraikan, menceritakan, fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Lexy, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia Mts Swasta Al UMM yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2021. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam (Lexy, 2017) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data salah satunya menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pesatnya media sosial saat ini mengubah penggunaan bahasa seperti pelafalan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya. Sosial media merupakan bentuk layanan internet yang mempermudah seseorang ataupun komunitas untuk menambah jejaring pertemanan (Muqsith, 2022). Dalam hal ini setiap orang bebas untuk mengkreasikan diri agar dapat dikenal oleh teman online dengan membuat gaya bahasa tersendiri yang sebagian tidak sesuai dengan EYD sehingga membuat penambahan kosa kata baru bagi remaja yang tidak paham mengenai maknanya, akan tetapi remaja terus menggunakannya sebagai bahasa keren. Dari hal tersebut sudah terlihat perkembangan bahasa remaja sebagiannya mengarah pada ucapan negatif, yang di khawatirkan sebagai kebiasaan dalam berbicara kepada orangtua ataupun guru.

#### **A. Perkembangan Bahasa Remaja**

Perkembangan bahasa selalu berkaitan dengan perkembangan kognitif, artinya faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual seseorang belum berkembang dan masih sangat sederhana, bahasa yang mereka gunakan juga sangat sederhana. Bahasa merupakan media komunikasi, oleh karena itu ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya (Gunarsa, 2008) yaitu:

- 1). Mengerti pembicaraan orang lain
- 2). Menambah pembendaharaan kata
- 3). Menggabungkan kata menjadi kalimat
- 4). Pengucapan yang baik dan benar

Berdasarkan pemaparan di atas apabila seorang remaja yang kerap menggunakan bahasa teks yang gaul di media sosial kemudian digunakan berinteraksi dengan orang lain maka komunikasinya akan kurang terarah, karena seseorang tersebut tidak paham dari segi kosa katanya. Berarti dalam hal ini sebaiknya sebagai seorang remaja yang merupakan penerus generasi perlu menggunakan bahasa dengan pengucapan yang benar sesuai dengan kaidahnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas IX MTs Swasta Al UMM penyebab perkembangan bahasa pada remaja yaitu karena pertambahan usia, situasi lingkungan dan kecerdasan. Hal sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa menurut Sarwono (1991) yaitu masa pubertas perkembangan biologis mendukung kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat yang sempurna, dengan perkembangan kecerdasan, seseorang telah mampu memperlihatkan cara berkomunikasi yang baik.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor biologis, pengalaman dan budaya. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga sosial kelas menengah dan atas memiliki bahasa yang lebih halus dan sopan. Demikian pula, anak-anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga sosial ekonomi menengah ke bawah cenderung menggunakan bahasa yang kasar dan tidak santun. Dengan demikian, lingkungan berperan penting

dalam perkembangan bahasa anak (Neviyarni,2020).

#### B. Peran Guru Terhadap Media Sosial

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan proses pembangunan generasi penerus bangsa, dimana karakter siswa dari waktu ke waktu berbeda-beda (Agustin, 2021) berdasarkan pemaparan tersebut maka seorang guru hendaknya menjadi panutan, dan pembimbing bagi siswa dalam memahami perilaku yang meliputi pikiran, hati dan perasaan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan guru sudah melakukan upaya dengan memberikan contoh kepada siswa dengan penggunaan bahasa yang sesuai pada kaidahnya saat pembelajaran, berarti sebagai guru maka harus lebih bijak guna memahami segala hal menyangkut media sosial.

Terpaan media sosial yang beraneka ragam juga harus diikuti oleh guru agar mengetahui seperti apa penggunaan bahasa dalam bentuk teks yang selalu digunakan remaja, hingga bahasa tersebut terbawa saat berinteraksi. Jadi dengan begitu peran guru sebagai pembimbing. Menurut guru bahasa Indonesia di kelas IX MTs Swasta Al UMM penggunaan bahasa Indonesia siswa di kelas kurang sesuai oleh karena itu sebagai guru perlunya memikirkan kesantunan bahasa, agar tidak menjadi media sarana untuk saling mengolok-olok dan menjadi media negatif. Guru merupakan pembimbing dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencapai tugas perkembangan, termasuklah perkembangan bahasa pada siswa yang sudah remaja perlu di bimbing agar tidak berkelanjutan menggunakan bahasa seperti pada media sosial yang kerap mereka pakai.

Seorang guru sebagai pembimbing harus memiliki keterampilan yang dapat

membimbing siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu (Nurhasanah,et, al,2021): (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) mengidentifikasi kebutuhan siswa, (c) guru harus memahami aspek kepemimpinan. Jadi dalam membimbing siswa juga harus terampil agar siswa dapat menerima bimbingan dari guru.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perkembangan bahasa remaja dalam media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kalangan remaja. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan lainnya. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja di kelas IX Mts swasta Al UMM, karena sebagian besar pengguna jejaring media sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Selain banyak manfaat yang didapat seperti kemudahan berkomunikasi, pertukaran arus informasi yang cepat, dan juga bisa berdampak negatif seperti ketergantungan karena kebiasaan mengakses dan membuka situs- situs jejaring sosial, tidak bisa mengontrol diri, susah berinteraksi di dunia nyata, mereka akan lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan disekitarnya, karena banyak menghabiskan waktu di internet dan mereka juga akan lupa dengan tugas utamanya untuk belajar. Dan perlunya bimbingan dari seorang guru mengenai penggunaan media sosial yang benar untuk siswa, agar tidak terjadi kekeliruan bahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Nella., dkk. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

- (Antologi Essai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
- Dwipayana, N. M., & Rahyuda, K. (2013). Pengaruh Sikap. Fashion..., Noni Agustin, FEB UMP 218. E-Journal manajemen Udud, 9-10.
- Gunarsa, D, Singgih., Gunarsa, D Singgih, Yulia.(2008). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Indrayanti, T. (2017). Potret Penggunaan Bahasa Remaja Dalam Perspektif Kalangan Mahasiswa. Prosiding Prasasti, 126-131.
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa. Jurnal Aspikom, 3(5), 1002-1014.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18(2), 25-34.
- Lexy, M. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muqsith, Abdul Munadhil. (2022). Pesan Politik Di Media Sosial Twitter. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Inovasi Pendidikan, 7(2).
- Nurhasanah, N. (2014) Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. Forum Ilmiah, 11 (1).
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa SD. Jurnal Suloh, 6(1), 35-42.
- Putri, W.S.R, Nurwati, (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Prosiding penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
- Santrock, J.W.( 2007). Child Ddevelopment, 11th edition (terjemahan oleh: Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.
- Wahyuni, Sri. (2021). Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja. Banggai: Ikapi.
- Yendra. (2018). Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik). Yogyakarta: Deepublish.